

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA

Dinda Permata Sari
dindaprmata@gmail.com
Andayani

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

One of the changes of the economic environment has influence in the business world. In order to be more competitive, companies are confronted in the condition to be more transparent in disclosing the information of their company. The financial analysis ratio is an alternative to examine whether this financial information is benefit to conduct classification to the profit in the future. The purpose of this research is to test the influence of financial performance variable with the calculation of return on asset, and the ownership structure to the disclosure of the financial statement on the service companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013 periods. The samples are 15 service companies which are listed in Indonesia Stock Exchange and these companies have been selected by using purposive sampling. Multiple linear regressions and hypothesis test which has been done by using the f- statistics. Moreover, classic assumption test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation have been conducted in this research. The result of the research shows that return on asset variable has positive and significant influence to the disclosure of financial statement; managerial ownership structure has positive and insignificant influence to the financial statement; domestic institution ownership structure has positive and insignificant influence to the disclosure of financial statement; foreign institution ownership structure has positive and significant to the disclosure of financial statement; the public ownership structure has positive and insignificant influence to the disclosure of the financial statement.

Keywords: *Financial Performance, Ownership Structural and the Disclosure of Financial Statement.*

ABSTRAK

Salah satu berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan tersebut bermanfaat untuk melakukan klasifikasi terhadap laba di masa mendatang. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel kinerja keuangan dengan perhitungan *return on asset*, dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2013. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipilih secara *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, struktur kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, struktur kepemilikan institusi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, struktur kepemilikan publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kata-kata Kunci: Kinerja keuangan, struktur kepemilikan dan pengungkapan laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Salah satu berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu

para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja kerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dapat bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna (Kumala, 2008).

Agar laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik dapat menjadi dasar yang berguna bagi pengambilan keputusan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan membuat kriteria perlunya *disclosure* (pengungkapan) tertentu yang dapat mencakup semua perusahaan publik (Irawan, 2010). Anisa (2011:16) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan media utama dalam penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan guna pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Laporan Keuangan juga bisa disebut sebagai sebuah *output* dalam proses akuntansi. Dimana *output* merupakan pedoman yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan para pengguna dalam pengambilan keputusan.

Pengungkapan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pihak pemakai. Pengungkapan diwajibkan untuk tujuan melindungi (*protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*differential*). Tujuan melindungi dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*), sehingga tingkat atau volume pengungkapan menjadi lebih tinggi. Tujuan informatif seperti yang telah disampaikan yakni untuk memberikan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai. Yang terakhir adalah tujuan kebutuhan khusus bermaksud segala sesuatu yang diungkapkan kepada publik dibatasi dengan tujuan yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan untuk mengungkapkan secara lebih rinci (Sari, 2013).

Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan harus disusun berdasarkan standart akuntansi yang bermutu. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontinjensi, metode persediaan, jumlah saham beredar dan ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat berdasarkan *historical cost* (Widiastuti, 2012). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia mengungkapkan informasi secara sukarela, maka pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Pengungkapan sukarela berisi butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan laporan keuangan. (2). Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja atau *performance* seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada (Suta, 2007).

Tujuan dari penilaian kinerja yaitu untuk memotivasi karyawan dalam mencapai suatu sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membedakan hasil dan tindakan yang diinginkan. Dalam pengukuran kinerja keuangan menurut Hongren (2007:372) mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan goal atau sasaran perusahaan. Dengan kata lain, Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai asset yang digunakan serta untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan banyak memberikan manfaat bagi perusahaan. Menurut Mulyadi (2006:416), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk: (1). Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum. (2). Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian. (3). Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. (4). Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. (5). Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan tujuannya untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Menurut Brigham (2006:109) *Return On Asset (ROA)* diperoleh dengan cara membandingkan net income terhadap total aset. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Net Income merupakan pendapatan bersih sesudah pajak. *Total Asset* merupakan semua aktiva yang digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar (Ang, 2007:33).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Diyah dan Widanar, 2009). Dengan adanya kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Kepemilikan Institusi Domestik

Kepemilikan institusi merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen (Fathimiyah *et al*, 2011). Mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, Bank, dan perusahaan institusi lainnya).

Kepemilikan Institusi Asing

Merupakan kepemilikan perusahaan oleh investor luar negeri atau investor asing. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing

adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Suatu struktur kepemilikan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan publik dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi (Febriantina, 2010).

Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Purwandari (2012) menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan adalah suatu media pertanggungjawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan alokasi sumber daya ke usaha-usaha yang paling produktif. pengungkapan (*disclosure*) adalah tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan. Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*) merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Pengungkapan merupakan semua materi yang harus diungkapkan termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif yang sangat membantu pengguna laporan keuangan.

Jika dikaitkan dengan data, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang membutuhkan. Sehingga data tersebut harus benar-benar bermanfaat karena jika bermanfaat tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai. Sedangkan bila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* berarti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang memadai mengenai hasil aktivitas suatu perusahaan (Irawan, 2010:22).

Tujuan Pengungkapan secara umum adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Dalam laporan keuangan, Pengungkapan (*disclosure*) mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Didalam kinerja keuangan metode pengukuran berdasarkan lima rasio keuangan, dari kelima rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan yaitu rasio rentabilitas atau profitabilitas. Tingkat profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan *Return on Asset*. Rasio ini menggambarkan bahwa laba bersih yang dapat dicapai setiap total asset perusahaan (Munawir, 2001).

H_1 : Kinerja keuangan yang diproksi dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan (Wahidahwati, 2002).

H_2 : Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusi Domestik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Kepemilikan institusi domestik adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pension dan intitusi lainnya (Wahidahwati, 2002). Semakin besar prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi akan menyebabkan usaha *monitoring* semakin efektif.

H₃ : Kepemilikan Institusi Domestik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusi Asing terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Pertumbuhan yang pesat dari kepemilikan asing akan membuat perusahaan asing mengalami tekanan dari masyarakat sekitar (Rakchmawati, 2011). Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

H₄ : Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Dalam proporsi saham terdapat perbedaan yang dimiliki investor hingga dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Semakin besar prosentase kepemilikan publik maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil prosentase kepemilikan publik maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan.

H₅ : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *kausalitas* (Kausal Komparatif). *Kausalitas* merupakan penelitian yang untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu variabel Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, sebagai variabel independen dan variabel Pengungkapan Laporan Keuangan sebagai variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2007:72) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dengan jumlah perusahaan sebanyak 15 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2007:73) dalam penelitian kuantitatif, populasi dihantarkan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan jasa yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 untuk periode yang berakhir 31 Desember yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan jasa yang tergabung dalam indeks LQ 45 selama 3 (tiga) tahun berturut-turut (konstan) mulai dari periode 2011-2013.
3. Perusahaan jasa yang tidak mengalami penurunan laba secara signifikan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI	507
Jumlah perusahaan non jasa yang terdaftar di BEI	(221)
Jumlah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI	286
Jumlah perusahaan jasa yang tergabung dalam Indeks LQ 45 periode 2011-2013	26
Jumlah perusahaan jasa yang mengalami penurunan laba dalam periode 2011-2013	(11)
Jumlah perusahaan jasa yang bisa dijadikan sampel	15

Sumber: www.idx.co.id

Jumlah observasi adalah 45 yang diperoleh dari 15 perusahaan jasa dikali 3 tahun (perkalian antara jumlah perusahaan jasa dengan periode tahun pengamatan).

Tabel 2
Daftar Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
4	Sentul City Tbk.	BKSL
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
6	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
7	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
8	Multipolar Tbk.	MLPL
9	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
10	PP (Persero) Tbk.	PTPP
11	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
12	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
14	United Tractors Tbk.	UNTR
15	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2007). Dari masalah yang diteliti, teknik dan alat digunakan serta tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan yaitu :*Data dokumenter*, yaitu merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian atau data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2013 melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Serta melakukan studi pustaka yaitu telaah

pustaka yang ditujukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian melalui berbagai literature serta media yang mendukungnya.

VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Kinerja Keuangan, menggunakan rasio tingkat perputaran atas aktiva (ROA) disebabkan atas kemampuan alat analisa tersebut untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaannya dalam menghasilkan laba, menurut Brigham (2006:109) rasio tingkat perputaran atas aktiva dapat dihitung dengan

$$ROA = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Kumala. 2008).

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan institusi domestik (KID), kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, Bank, dan perusahaan institusi lainnya). (Kumala. 2008).

$$KID = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Domestik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan institusi asing (KIA), perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia dalam (Rakchmawati, 2011).

$$KIA = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Publik (KP), struktur kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Variabel ini ditunjukkan dengan prosentase saham yang dimiliki oleh publik yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan total saham perusahaan yang beredar dan dapat diformulasikan sebagai berikut : (Simanjutak, 2004).

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengungkapan laporan keuangan (DSCL), menurut Jannati (2010) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan laporan keuangan yang diukur menggunakan instrumen *Indeks Wallace* serta menggunakan indeks untuk mengukur berapa banyak laporan keuangan yang material yang diungkap oleh perusahaan. Semakin banyak item yang diungkap oleh perusahaan, semakin besar angka indeks yang diperoleh perusahaan. Perhitungan untuk menentukan angka indeks ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{N}{K}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian regresi berganda. Pengujian regresi berganda dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri beberapa tahapan yaitu statistik deskriptif, uji penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data (*Kolmogorov-Smirnov Test*), uji multikolinearitas (nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor-VIF*), uji autokorelasi (*Durbin-Watson/ DW-Test*), dan uji heteroskedastisitas (uji glesjer), sebelum melakukan pengujian hipotesis. Selain itu, perlu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu data. Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Kuncoro, 2007:300). Penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 16.

Uji Asumsi Klasik

Regresi terpenuhi apabila penaksir kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi adalah linier, tak biasa dan mempunyai varians minimum, ringkasnya penaksir tersebut adalah *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*, maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala *multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas*. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006:110). Cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode lain yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006:75).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006:91). Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: (1) Tingkat korelasi > 95%, (2) Nilai *Tolerance* < 0,10, atau (3) Nilai *VIF* > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006:57).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006:95).

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:105). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, akan tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika semakin besar R² berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear. Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai koefisien determinasi (nilai R²) adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1, bila R² = 0 berarti tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan variabel tidak bebas, sedangkan jika R² = 1 berarti suatu hubungan yang sempurna. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 (dua), maka digunakan *adjusted* R² sebagai koefisien determinasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2007:210), analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) *variable dependen* (kriterium), bila dua atau lebih *variable dependen* sebagai factor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis Regresi Linier Berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya adalah untuk meramalkan nilai variable terikat (Y) apabila variable bebasnya (X) dua atau lebih. Analisa regresi berganda bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variable bebas terhadap suatu variable terikat Y. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$DSCL = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2KM + \beta_3KID + \beta_4KIA + \beta_5KP + \epsilon_{it}$$

Dimana:

DSCL = Pengungkapan laporan keuangan

β_0 = Konstanta

$\beta_1... \beta_5$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel

ROA = *Return On Asset*

KM = Kepemilikan Manajerial

KID = Kepemilikan Institusi Domestik

KIA = Kepemilikan Institusi Asing

KP = Kepemilikan Publik

eit = Standar error

UJI HIPOTESIS

Uji Kelayakan Model (Uji F), ini digunakan untuk menguji kelayakan model (*Goodness Of Fit*) yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2006). Model *Goodness Of Fit* dapat dilihat dari nilai statistik F (Ghozali, 2006) yaitu :

- a. Jika nilai signifikan uji F > 0.05 maka, model regresi tidak layak.
- b. Jika nilai signifikan uji F < 0.05 maka, model regresi layak.

Uji Parsial (uji t), pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2007). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t \leq 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut tabel 3 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACL	45	53.03	100.00	70.0190	12.66189
KM	45	.00	73.42	16.9562	27.19428
KID	45	.00	78.54	29.6661	28.90300
KIA	45	.00	66.63	11.3608	17.45809
KP	45	2.42	82.04	41.9350	19.27083
ROA	45	.01	1.19	.1348	.25752
Valid N (listwise)	45				

Sumber: olah data SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 3 tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 45. Pada variabel pengungkapan laporan keuangan (DACL) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 53.03 dan terbesar adalah 1,00. Rata-rata variabel pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah sebesar 70.0190. Standar deviasi ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 12.66189. Pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,00 dan terbesar adalah 73.42. Rata-rata variabel kepemilikan manajerial yang diobservasi adalah sebesar 16.9562 dan standar deviasi sebesar 27.19428. Pada variabel kepemilikan institusi

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11429472
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.760

a. Test distribution is Normal.

Sumber: olah data SPSS 16.0

Hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* pada Tabel 6 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,671 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,760 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini merupakan uji model. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006:57). Multikolinieritas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya Multikolinieritas jika: (1) Tingkat korelasi > 95%, (2) Nilai Tolerance < 0,10, atau (3) Nilai VIF > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006:57). Hasil perhitungan dari Uji Multikolinieritas nampak pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a		Keterangan
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	ROA	.423	2.365	Bebas Multikolinieritas
	KM	.422	2.368	Bebas Multikolinieritas
	KIA	.644	1.553	Bebas Multikolinieritas
	KID	.118	1.011	Bebas Multikolinieritas
	KP	.533	1.875	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: DSCL

Sumber: olah data SPSS 16.0

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel ROA, KM, KIA, KID, dan KP lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai $VIF < 10$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif.

Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak dalam penelitian yang dilakukan. Hasil analisis regresi linier berganda yang nampak pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.900	.115		7.854	.000
	ROA	.009	.005	.456	2.084	.044
	KM	.001	.001	.235	1.075	.289
	KID	.000	.001	.044	.291	.772
	KIA	.003	.001	.463	2.608	.013
	KP	.002	.001	.203	1.042	.303

a. Dependent Variable: DSCL

Sumber: olah data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 7 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$DSCL = 0,900 + 0,009 ROA + 0,001 KM + 0,000 KID + 0,003 KIA + 0,002 KP$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa *return on asset*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, dan kepemilikan publik memiliki koefisien positif. Hal ini berarti bahwa *return on asset*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing dan kepemilikan publik, berpengaruh positif terhadap pelaporan laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Hasil perhitungan pengujian koefisien determinasi nampak pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.108	.11987

a. Predictors: (Constant), KP, KIA, ROA, KM, KID

b. Dependent Variable: DSCL

Sumber: olah data SPSS 16.0

Berdasarkan perhitungan tabel 8 nilai adjusted R² sebesar 0,189 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

sebesar 18,9%. Hal ini berarti 18,9% pelaporan laporan keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *return on asset*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing dan kepemilikan publik, sedangkan 81,1% pelaporan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak.
- b. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.134	4	.034	2.333	.027 ^a
	Residual	.575	40	.014		
	Total	.709	44			

a. Predictors: (Constant), KP, KIA, ROA, KM, KID

b. Dependent Variable: DSCL

Sumber: olah data SPSS 16.0

Berdasarkan perhitungan pada tabel 9 menunjukkan bahwa angka F hitung sebesar 2.333 dengan sig 0,027. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, maka model penelitian dapat dikatakan layak. Model penelitian dapat dikatakan layak dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig 0,027 kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian dapat dikatakan layak.

Uji t

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t berikut:

Uji Hipotesis Pertama

$H_1 = Return On Asset$ Berpengaruh Positif Terhadap Pelaporan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *return on asset* yang dihitung berdasarkan tingkat perputaran atas aktiva berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai t sebesar 2.084 dengan signifikansi sebesar 0,044 (berada lebih kecil atau sama dengan dari $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis pertama berhasil menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan.

Uji Hipotesis Kedua

$H_2 = Kepemilikan Manajerial$ Berpengaruh Positif Terhadap Pelaporan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan manajerial yang dihitung berdasarkan kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai t sebesar 1,075 dengan signifikansi sebesar 0,289

(berada lebih besar dari $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis kedua berhasil menerima H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan.

Uji Hipotesis Ketiga

H_3 = Kepemilikan Institusi Domestik Berpengaruh Positif Terhadap Pelaporan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan institusi domestik yang dihitung berdasarkan jumlah saham pihak institusi domestik berpengaruh tidak signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai t sebesar 0,291 dengan signifikansi sebesar 0,772 (berada lebih besar dari $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis ketiga berhasil menerima H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan.

Uji Hipotesis Keempat

H_4 = Kepemilikan Institusi Asing Berpengaruh Positif Terhadap Pelaporan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan institusi asing yang dihitung berdasarkan jumlah saham pihak asing berpengaruh signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai t sebesar 2,608 dengan signifikansi sebesar 0,013 (berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis keempat berhasil menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi asing berpengaruh signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan.

Uji Hipotesis Kelima

H_4 = Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Pelaporan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan publik berpengaruh tidak signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai t sebesar 1,042 dengan signifikansi sebesar 0,303 (berada lebih besar dari $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis kelima berhasil menerima H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap pelaporan laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, dan kepemilikan publik. Pelaporan laporan keuangan sebagai variabel dependennya. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan pelaporan laporan keuangan yang dihitung dengan variabel *return on asset*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, dan kepemilikan publik, dan dapat dilihat pada Tabel 7 dengan uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel *return on asset*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, dan kepemilikan publik lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam

penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Variabel *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan dengan nilai $sig\ 0,044 < 0,05$, yang berarti nilai $sig\ 0,044$ lebih kecil atau sama dengan $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 yaitu *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan. Berarti bahwa didalam kinerja keuangan metode pengukuran berdasarkan lima rasio keuangan, dari kelima rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan yaitu rasio rentabilitas atau profitabilitas. Tingkat profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan *Return on Asset*. Rasio ini menggambarkan bahwa laba bersih yang dapat dicapai setiap total asset perusahaan (Munawir, 2001). *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan tujuannya untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Variabel Kepemilikan Manajemen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan dengan nilai $sig\ 0,289 > 0,05$, yang berarti nilai $sig\ 0,289$ lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 yaitu kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan. Berarti bahwa salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengatasi konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemilik dengan manajer. Semakin besar kepemilikan manajerial maka *agency cost* akan semakin turun (Purwandani, 2012). Hal ini dikarenakan semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka semakin besar informasi dimiliki oleh manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan, sehingga hal tersebut mengakibatkan biaya agen yang digunakan untuk biaya *monitoring* semakin kecil, karena pemilik sudah merangkap sebagai manajemen. Selain itu, semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Dengan kepemilikan manajemen yang tinggi juga mengakibatkan kinerja para manajemen yang maksimal, sehingga kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi, manajemen, manajer dapat meningkatkan mekanisme nilai perusahaan. Sebab, kepemilikan manajemen yang tinggi selain berhubungan dengan nilai perusahaan juga berhubungan dengan meningkatnya saham perusahaan, sehingga banyak investor yang menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan sehingga dapat juga meningkatkan nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusi Domestik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Variabel Kepemilikan institusi domestik memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan dengan nilai $sig\ 0,772 > 0,05$, yang berarti nilai $sig\ 0,772$ lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 yaitu kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan. Berarti bahwa dengan adanya kepemilikan institusional domestik

merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, Bank, dan perusahaan institusi lainnya). Kepemilikan institusional domestik yang tinggi dapat berdampak pada harga saham perusahaan dipasar modal sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebab, kepemilikan institusional memiliki kecenderungan berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas. Adanya kepemilikan institusi domestik merupakan bagian dari pemilik perusahaan, sehingga dapat berfungsi untuk memberikan pengawasan terhadap kinerja perusahaan (Widiastuti, 2012).

Pengaruh Kepemilikan Insitusi Asing Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Variabel Kepemilikan institusi asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan dengan nilai *sig* $0,013 < 0,05$, yang berarti nilai *sig* $0,013$ lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 yaitu kepemilikan institusi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan. Berarti bahwa dengan adanya kepemilikan institusional perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Pertumbuhan yang pesat dari kepemilikan asing akan membuat perusahaan asing mengalami tekanan dari masyarakat sekitar (Ramadhan, 2010 dalam Rakchmawati 2011).

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Variabel kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan dengan nilai *sig* $0,303 > 0,05$, yang berarti nilai *sig* $0,303$ lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_5 yaitu kepemilikan publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Wijayanti (2009), kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam perusahaan, karena dapat mempengaruhi perusahaan melalui media masa baik berupa kritikan maupun komentar yang semuanya dianggap sebagai suara publik atau masyarakat. Suatu struktur kepemilikan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan publik dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi (Febriantina, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan dan struktur kepemilikan, terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji kelayakan model dapat diketahui bahwa *return on asset*, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi asing, kepemilikan institusi domestik, dan kepemilikan intitusi publik, layak digunakan penelitian terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan.
2. Hasil penelitian menunjukkan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan dengan arah koefisien positif. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar Hal ini menunjukkan *return on asset* dalam perusahaan dapat mengungkap lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut.

3. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan dengan arah koefisien positif. Hal ini dikarenakan semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka semakin besar informasi dimiliki oleh manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan, sehingga hal tersebut mengakibatkan biaya agen yang digunakan untuk biaya *monitoring* semakin kecil, karena pemilik sudah merangkap sebagai manajemen
4. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusi domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional domestik yang tinggi dapat berdampak pada harga saham perusahaan dipasar modal sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
5. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusi asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan berarti bahwa dengan adanya kepemilikan institusional perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Pertumbuhan yang pesat dari kepemilikan asing akan membuat perusahaan asing mengalami tekanan dari masyarakat sekitar.
6. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan dengan arah koefisien positif. kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam perusahaan, karena dapat mempengaruhi perusahaan melalui media masa baik berupa kritikan maupun komentar yang semuanya dianggap sebagai suara publik atau masyarakat. Suatu struktur kepemilikan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan publik dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Keterbatasan dan Rekomendasi

1. Perusahaan hendaknya memperhatikan dan menggunakan faktor-faktor dalam menentukan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Karena akan menentukan kemajuan perusahaan kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ataupun mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, mengingat masih terdapat pengaruh sebesar 81,1% dari variabel lain diluar penelitian yaitu ukuran perusahaan, proditabilitas dan *debt to equity ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Penerbit Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Anisa, W. D. 2011. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Brigham, E. F. 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Diyah, P. dan E. Widanar. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12. No.1, h. 71-86.
- Fathimiyah, V. Rudi Z. dan F, Fitriyani. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di*

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2010). *Skripsi*. Serang : Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Febriantina, D. I. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Publik Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan. *Skripsi*. Surakarta : Ekonomi Universitas Sebelas Maret
- Ferdinand, A. 2006, *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-model Rumit dalam penelitian untuk Thesis Magister & Desertasi , Doktor*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali. I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irawan, K. M. 2010. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan di BEI". *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Jannati, A. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth terhadap Kebijakan Dividen*. Skripsi publikasi. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Kumala, D. 2008. *Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap Keputusan oleh Investor*. Jurnal Penelitian.
- Kuncoro, M. 2007. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mulyadi, 2006, *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Na'im, A dan Fuad, R. 2000. *Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. VIII, No. 1, pp.75-91
- Purwandari, A. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sari, D. P. 2013. "Pengaruh Implementasi IFRS dalam Indeks Gray : Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Porsi saham publik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan". *Skripsi*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Simanjutak, B. H dan Lusy W. 2004. "Faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan pengungkapan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7, No. 3, pp.351-366.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kesepuluh. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suta, I P. G. A. 2007, *Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia: Suatu Analisis Reputasi Perusahaan*, Yayasan SAD Satria Bhakti, Jakarta.
- Wahidahwati, 2002, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Pendidik, Yogyakarta.
- Widiastuti, 2012. *Pengaruh Perubahan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Permintaan Kualitas Auditor pada Ekonomi Transisional*, *Skripsi*, Semarang :Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, D. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap laporan Pengungkapan Sukarela di Indonesia. *Skripsi* Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.